



AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



PENGARUH MOTIVASI EKONOMI TERHADAP MINAT MENJADI AUDITOR DENGAN KEPERIBADIAN INDIVIDU SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Teguh Erawati^{1*}
Wiwik Wulandari²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email: eradimensiarch@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine whether economic motivation, individual personality influences the interest in becoming an auditor. This research method uses quantitative and primary descriptive methods using a questionnaire.

The study took a sample of 100 accounting students at Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta University who have passed auditing courses I. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection was carried out using a questionnaire and Google form to be distributed to respondents with the aim of obtaining more data from respondents. The number of questionnaires processed was 100 questionnaires.

Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that economic motivation has a positive effect on interest in becoming an auditor. Whereas individual personalities cannot moderate the relationship between economic motivation and interest in becoming an auditor.

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 September 2021
Direview: 27 September 2021
Disetujui: 27 Oktober 2021
Terbit: 28 Mei 2022

Keyword:

*Economic Motivation;
Individual Personality;
Auditor Interest*

PENDAHULUAN

Dunia kerja memberikan beberapa pilihan karir bagi angkatan kerja. Mahasiswa Akuntansi sebagai calon sarjana ekonomi dapat mempertimbangkan karir sebagai seorang auditor. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai auditor dapat memilih salah satu jenis auditor. Profesi auditor ada tiga jenis, yaitu auditor intern, auditor pemerintah, dan auditor independen (Akuntan Publik). Auditor *intern* dapat bekerja dalam berbagai lingkungan kerja baik sektor publik (lembaga pemerintahan) ataupun sektor privat (perusahaan swasta, organisasi nirlaba, dan lain-lain). Auditor pemerintah bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. Sedangkan Auditor *independen* (Akuntan Publik) adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien. Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa akuntansi, menjadikan sulitnya untuk mengambil keputusan dalam memilih karirnya.

Kondisi tersebut mengakibatkan tidak terjaminnya bahwa mahasiswa akuntansi berminat/memilih karirnya sebagai auditor.

Minimnya minat para mahasiswa untuk menjadi akuntan publik karena profesi akuntan publik kurang diminati kalangan muda dan *fresh graduate* (sarjana baru). Faktor yang mempengaruhi sedikitnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu anggapan risiko akuntan publik yang ditanggung sangat besar sedangkan penghasilannya tidak sesuai dengan beban risiko yang ditanggung oleh akuntan publik. Risiko yang dimaksud adalah akuntan publik harus mampu menjaga *independensi* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang diaudit Fitri (2016) Banyaknya persyaratan yang harus ditempuh bagi para mahasiswa sebelum ataupun sesudah menjadi akuntan publik juga menjadi penyebab kurangnya minat untuk menjadi akuntan publik.

Motivasi diri adalah motif (kekuatan pendorong) untuk aktif dan fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena merupakan motivasi individu untuk melakukan sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari motivasi diri dibutuhkan karena dapat menyemangati diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang yang mempunyai motivasi diri yang kuat sesuatu hal pasti cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hal tersebut. Sehingga ia akan melakukan apapun untuk mencapai hal yang diinginkan. Motivasi diri dapat digambarkan dengan kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi diri yang kuat untuk menjadi akuntan publik, pasti akan selalu berusaha sebaik mungkin agar dapat mencapai keinginannya tersebut. Menurut penelitian Khofshoh (2019) motivasi ekonomi yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai finansial penghargaan yang diinginkan. Karena Motivasi Ekonomi diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kebutuhan pribadinya dalam mencapai penghargaan dan kemampuan ekonominya.

Menurut Dewi (2018) minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka seseorang itu tidak akan memiliki minat pada objek tersebut. Minat memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam pencapaian prestasi pada suatu pekerjaan, jabatan atau karir. Suatu pekerjaan tentunya tidak dapat terselesaikan dengan baik apabila seseorang tidak memiliki minat untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Banyak persyaratan yang harus diambil oleh mahasiswa sebelum atau setelah menjadi akuntan publik juga menyebabkan kurangnya minat untuk menjadi akuntan publik. Tetapi baru-baru ini pemerintah dengan IAPI (Institut Akuntan publik Indonesia) telah mencoba untuk mengurangi persyaratan-persyaratan yang sekiranya memberatkan agar banyak mahasiswa-mahasiswa lulusan akuntansi untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Di antaranya adalah direncanakan ujian langsung sertifikasi untuk menjadi akuntan publik, sehingga mahasiswa lulusan sarjana akuntansi dapat langsung mengikuti ujian tanpa harus mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Tetapi tentu saja persiapan yang dibutuhkan harus lebih ekstra dibandingkan dengan yang sudah terlibat dalam pendidikan profesi akuntansi.

Pengaruh hubungan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Menjadi Auditor

Teori kebutuhan dan kepuasan menjelaskan bahwa motivasi adalah kebutuhan fundamental yang mendasari perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk rasa memiliki (*social*), kebutuhan akan harga diri, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, kebutuhan untuk berpendapat.

Motivasi ekonomi adalah sebagai suatu dorongan yang muncul dari dalam diri pribadi untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan Sari (2016).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi auditor adalah motivasi. Menurut Ngilim, P (2007), "Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Untuk berminat menjadi auditor, tentunya seseorang memerlukan suatu motivasi yang membuat mereka memilih profesi tersebut. Ketika mahasiswa tidak memiliki

motivasi, maka minat mereka untuk memilih karir sebagai auditor akan rendah dan mereka akan mengalihkan pilihan karirnya pada profesi lain. Dengan demikian berarti profesi auditor dapat kehilangan calon-calon auditor yang berkualitas. Sehingga motivasi ekonomi menjadi suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka memperoleh penghargaan finansial Yang diinginkan Husin et al., (2015).

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap profesi audit. Dengan ini diperkuat dengan teori motivasi yang sangat penting dimiliki setiap individu dalam dirinya karena motivasi menyebabkan individu mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal Dewi (2018).

H1 : Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Auditor

Pengaruh Hubungan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Menjadi Auditor Dengan Kepribadian Individu Sebagai Variabel Moderating

Theory of Reasoned Action menjelaskan bahwa perilaku (behavior) dilakukan karena seseorang berminat atau berkeinginan untuk melakukannya (behavioral intention), dengan kata lain minat perilaku (orientasi etika) akan menentukan perilakunya Ajzen dan Fishbein dalam Tandiontong (2016). Jika seseorang mempersepsikan bahwa hasil dari menampilkan suatu perilaku tersebut positif, ia akan memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya juga dapat dinyatakan bahwa jika suatu perilaku dipersepsikan negatif, ia akan memiliki sikap negatif terhadap perilaku tersebut.

Teori pengharapan adalah salah satu dari teori motivasi, definisi dari teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh output tersebut sebagai individu menurut Robbins, S.P., dan Judge (2011) dalam Dewi (2018). Motivasi ekonomi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan. Mahasiswa yang memilih untuk berkarir menjadi auditor dikarenakan profesi auditor sebagai profesi yang menjanjikan dengan prospek karir yang bagus.

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal/aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan Slameto (2010). Menurut Sujanto (2004), menyatakan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang unik. Sedangkan personality menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Sjarkawim (2006) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang, segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.

H2 : Kepribadian Individu Memperkuat Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Menjadi Auditor

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang telah mengambil matakuliah pengauditan 1 dan dinyatakan lulus. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*

Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi auditor pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UST. Minat Menjadi Auditor adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek dan minat adalah dorongan yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu Nurjanah (2015). Indikator yang digunakan untuk mengukur minat menjadi auditor, yaitu:

- a) Perencanaan
 - b) Ketertarikan
- b. Variabel independen (X)
- 1) Motivasi Ekonomi (X1)
Motivasi ekonomi adalah dorongan untuk mencapai kemakmuran dengan melakukan tindakan ekonomi. Dengan motivasi ekonomi seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi agar mendapatkan kepuasan materi dan kesejahteraan pribadi maupun keluarga Kurniawan (2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur minat menjadi auditor, yaitu:
 - a) Penghargaan Langsung
 - b) Penghargaan Tidak Langsung
 - 2) Kepribadian individu (X2)
Kepribadian merupakan seluruh dari kepribadian perilaku individu yang sangat menentukan dirinya secara khas dalam menyesuaikan diri atau berinteraksi dengan lingkungan dan dirinya Husin (2015). Indikator yang digunakan untuk mengukur minat menjadi auditor, yaitu:
 - a) *Sociability*
 - b) *Liveliness*
 - c) *Impulsiveness*

Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam analisis deskriptif akan dimasukkan nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Selain itu, disusun juga tabel distribusi frekuensi.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Sari (2016). Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 dan begitu juga sebaliknya jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk melakukan uji multikolinearitas pada model regresi diperlukan nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Faktor)*. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10,0 maka menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian tersebut dan begitu juga sebaliknya apabila nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10,0 Sari (2016).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini setiap nilai variabel bebas yang berpasangan dengan nilai variabel terikat mempunyai varian yang sama. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui

ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini, dapat menggunakan cara Uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikannya. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedstisitas dan begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis variabel moderating

Model untuk menganalisis variabel moderating menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan menggunakan SPSS dalam menganalisis dan menghitung Latifah (2018). Dalam menganalisis Moderated Regression Analysis dengan rumus antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 (X_1 * X_2) + \epsilon$$

2) Uji koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai adjusted R square bukan R square dari model regresi karena R square bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan kedalam model, sedangkan adjusted R square dapat naik turun jika variabel independen ditambah dengan model Nurjanah (2018).

3) Uji signifikansi simultan (uji statistic F)

Uji statistik F atau ANNOVA digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Setyawan (2014). Jika F hitung dalam perhitungannya lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka model regresi linier berganda dapat diterima.

4) Uji signifikan parsial (uji statistik T)

Uji r atau uji parsial pada dasarnya diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel independen Santosa (2015). Uji t dilakukan untuk melihat nilai signifikansi terhadap perhitungan t hitung. Uji t dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil uji linier sederhana dan uji interaksi (analisis regresi moderasi) Puspanigrum (2017). Ketika tingkat signifikansi t dibawah 0.05 maka hubungan antara variabel berpengaruh signifikan. Namun jika tingkat signifikansi diatas 0,05 maka hubungan antara variabel tidak berpengaruh signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. nilai *Kolmogorow-Smirnow Z* sebesar 1.309 dengan nilai signifikan (Asymp.s. 2-tailed) sebesar 0,065. Pada hal tersebut menunjukkan bahwa signifikan lebih dari 0,05 yang berarti residual terdistribusi secara normal sehingga memperkuat asumsi normal pada model regresi penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji yang menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas ini, peneliti menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan dari VIF untuk uji multikolinearitas adalah jika VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model. penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearisme. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0. Variabel Motivasi Ekonomi memiliki nilai *tolerance* 0,886 dan VIF 1.129. Variabel Kepribadian Individu memiliki nilai *tolerance* 0,886 dan VIF 1.129 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan variasi residual antara masing-masing pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. penelitian ini tidak terjadi masalah *Heteroskedastisitas*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan masing-masing variabel > 0,05 sehingga tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Uji Hipotesis

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien detrmnasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai yang dianjurkan untuk digunakan adalah nilai Adjusted R^2 .

Hasil pengujian ini menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka adjusted R square sebesar 0,772 menunjukkan bahwa hanya 77,2% variabel Minat Menjadi Auditor yang bias dijelaskan oleh variabel Motivasi Ekonomi, sisanya 22,8% dijelaskan oleh factor lain.

b. Hasil Uji selisih Mutlak(Uji T)

Table 4.9
Hasil Uji T Hipotesis 1

Model		Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std.Error				
1	(Constant)	-345.883	100.110			-3.455	.001
	Motivasi Ekonomi	46.120	2.515	.880		18.335	.000

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Hasil Uji t Hipotesis 1 (Tabel 4.9) menunjukkan t hitung Motivasi Ekonomi adalah 18.335 dengan signifikansi t bernilai 0,000 (signifikan) dan koefisien regresi sebesar 46.120. hal ini berarti bahwa motivasi ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi auditor.

2. Hasil Pengujian Hipotesis II

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai yang dianjurkan untuk digunakan adalah nilai Adjusted R^2 . Angka adjusted R square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka adjusted R square sebesar 0,994 menunjukkan bahwa hanya 99,4% variabel minat menjadi auditor yang bisa dijelaskan oleh variabel motivasi ekonomi, sisanya 0,6% dijelaskan oleh factor lain.

b. Hasil Uji selisih Mutlak(Uji T)

Tabel 4.12
Table Uji Selisih Mutlak

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-1483.435	24.616			-	.000
	X1	37.171	.459	.709		60.264	.000
	X2	39.875	.709	.496		56.250	.000
	X1_X2	.315	.490	.006		.644	.521

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Hasil tabel 4.12 uji selisih mutlak menunjukkan bahwa secara individu variabel motivasi ekonomi nilai koefisien 37.171 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Variabel kepribadian individu nilai koefisien 39.875 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Variabel moderating AbsX1_X2 memiliki nilai 0,521 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikansi. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kepribadian individu dapat memperkuat pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat menjadi auditor ditolak.

a. Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat menjadi auditor

Hipotesis 1 menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor. Hal ini didukung dengan tabel 4.9 yang menunjukkan probabilitasnya $0,000 < 0,05$ dan koefisien 18.335. berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat menjadi auditor.

b. Pengaruh hubungan motivasi ekonomi terhadap minat menjadi auditor dengan kepribadian individu sebagai variabel moderating

Kepribadian individu dapat memperkuat motivasi ekonomi terhadap minat menjadi auditor tidak terbukti. Pada tabel 4.12 variabel moderating $abx1_x2$ signifikansi sebesar 0,521 lebih besar dari 0,05, sehingga hasilnya tidak signifikansi. Jadi kepribadian individu tidak dapat memoderasi hubungan antara motivasi ekonomi terhadap minat menjadi auditor.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa yang telah mengambil matakuliah pengauditan 1 dan dinyatakan lulus. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat menjadi auditor. Sedangkan Kepribadian individu tidak dapat memoderasi pengaruh positif motivasi ekonomi terhadap minat menjadi auditor. Artinya, tidak berpengaruhnya kepribadian individu pada hubungan motivasi ekonomi terhadap minat menjadi auditor dapat disebabkan minimnya dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya.

REFERENSI

- Aryani, N., & Erawati, N. (2016). Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 362–387.
- Asana, G. H. S., Yogantara, K. K., & Dewi, N. N. S. R. T. (2016). Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Stie Triatma Mulya Sebagai Auditor Ditinjau Dari Persepsi Lingkungan Kerja. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(4), 36–45.
- Chairunnisa, F. (2015). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Dengan Program Studi Akuntansi Yang*.
- Dewi, K. A. R. Dan N. M. D. R. (2018). *Pengaruh Motivasi, Biaya, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Uu No 5 Tahun 2011 Pada Minat Ppak*.
- Elfiswandi & Zerni, M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*.
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V7i1.19361>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss*. Semarang; Badan Penerbit Undip.
- Hadiprasetyo, T. (2014). *Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Skripsi*, 1-174.
- Handhika. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik*.
- Husin, S., Rasuli, M., & Lukman, A. (2015). Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Motivasi Ekonomi

Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) Dengan Kepribadian Individu Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–15.

- Imam, G. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Spss*. Semarang; Badan Penerbit Undip.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Spss*. Semarang; Badan Penerbit Undip.
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Spss*. Semarang; Badan Penerbit Undip.
- Khofshoh, A. Z. (2019). *Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)*.
- Kurniawan, D. H. (2017). *Analisis Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Pengalaman Kerja Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mengikuti Ppak (Studi Empiris Pada Alumni S1 Jurusan Akuntansi)*. Doctoral Disstertation Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa Akuntansi Untuk Meng.
- Latifah, Annisa Isnaeni. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penggunaan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi, (Studi Kasus Diperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia) Program Studi Akuntansi Faku*.
- Lestari, I. G. K., & Yadyana, I. K. (2013). Persepsi Dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1), 195–211.
- Mahariani, I. K. I. R., Diatmika, P. G., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Motivasi Diri, Persepsi Mengenai Pertimbangan Pasar Kerja Profesi Akuntan Publik, Dan Risiko Profesi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 8(2), 1–11.
- Mirah Kusuma Putri, I. A., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Dengan Tindakan Supervisi Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1215. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I02.P14>
- Mirawati. (2013). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik*.
- Muhamad Yoga., F. (2016). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Ptn Dan Pts Di Lampung)*.
- Nurjanah, S. (2018). *Pengaruh Pernyataan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bumn Dengan Pertumbuhan Aktivitas Sebagai Variabel Moderasi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Pambudi, E. R. (2017). *Pengaruh Motivasi, Lama Pendidikan, Dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-15.
- Paramita S, P. V. Y., & Mediatrix Ratna Sari, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 146. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I01.P06>
- Pradana, D. (2017). *Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Perusahaan Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-155.
- Prastiwi, R. H. (2017). *Pengujian Theory Of Planned Behavior Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikat Chartered Accountant (Ca)*. Universitas Lain Surakarta, 1-143.
- Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., A. (2015). *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*.
- Putra, S. Eka. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah. *Jom Fekon*, 4(1), 353–365.
- Rohmatullah, S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2014). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(2).
- Rudiana, N. M. (2014). *Lingkungan Kerja Auditor Eksternal Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai*

Auditor (Studi Kasus Pada Mahasiswa Dan Alumni Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Se Kopertis Wilayah Iv Jawa Barat Banten). 1–7.

- Santosa, B. (2015). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Universitas Muhammadiyah Jember, (Idx).
- Sari, D. A. (2016). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). Jurnal Profita, 1(3), 1– 18.*
- Senjari, R., Hasan, A., & Sofyan, A. (2016). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 133–147.*
- Septiayanto, S. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Empiris Di Universitas Indonesia). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Ak.*
- Setyawan, B. Dan H. (2014). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. 561-565.*
- Sriantari, N. K., Luh, N., & Erni, G. (2017).). *Pengaruh Motivasi Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha. 1.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuanlitatif Dan R&D.*
- Sundari, S. (2016). *Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Tentang Profesi Auditor Terhadap Minat Menjadi Auditor Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2(3), 1–15.*
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya.*
- Venusita, N. R. L. & L. (2019). *Indikator Kualitas Audit: Persepsi Auditor Internal Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor Personal. Jurnal Akuntansi Unesa, 6(3), 1–23.*
- Vesperalis, A. A. A. D., & Muliarta, K. R. (2017). *Pengaruh Motivasi Pada Minat Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Untuk Mengikuti Ppak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(2), 1691–1718.*
- Wibowo, A. (2014). *Pengaruh Kode Etik Akuntan , Personal Ethical Philosophy , Corporate Ethical Value Terhadap Persepsi Etis Dan Pertimbangan Etis Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta). Serat Acitya Jurnal Ilmiah, No Volume, 1–19.*
- Widyanti, R., & Saputra, D. (2018). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Menara Ekonomi Issn, Iv(2), 88–95.*
- Wulandari, M. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). *Pengaruh Pergantian Manajemen Dan Audit Fee Pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 25, 581. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I01.P22>*